

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan Magister Sains Akuntansi (Maksi) sangat penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPA dan Maksi bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengikuti PPA dan Maksi yaitu faktor karir, ekonomi, kualitas, dan pendidikan (Widiastuti dkk, 2005). Bagi mahasiswa, dengan mengikuti PPA atau Maksi akan menunjang karir yang akan dirintis dan bekerja sesuai dengan bidangnya. Selain itu, profesi akuntan dapat memberikan penghasilan yang memadai. Mengingat pentingnya PPA bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi yang tinggi dan minat dalam mengikuti PPA dan Maksi.

Menurut Zulaikha (2006), akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum; dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Pelaksanaan audit atas laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik atau sebaliknya. Dalam penelitian Zulaikha (2006) menunjukkan bahwa perempuan lebih

mendominasi dalam melaksanakan audit, dan tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kompleksitas tugas sedangkan pengalaman mempengaruhi langsung dalam pembuatan audit *judgment*. Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *judgement* dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit dan pengaruh faktor individual ini berubah-ubah sesuai dengan kompleksitas tugas (Solomon dan Shields, 1995 dalam Zulaikha, 2006).

Dari literatur *cognitive psychology* dan literatur *marketing* yang terdapat dalam buku *Behavioral Research in Accounting*, yang disusun oleh Chung dan Monroe (2001) dalam Zulaikha (2006) dinyatakan bahwa gender sebagai faktor level individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgement* dalam berbagai kompleksitas tugas. Dalam literatur tersebut juga menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Masih dalam literatur tersebut juga dinyatakan bukti bahwa laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Namun pengaruh gender terhadap pemrosesan informasi dan *judgment* belum banyak teruji dalam konteks penugasan audit atau penugasan sebagai auditor.

Di Indonesia, Menteri Pemberdayaan Perempuan merumuskan lima peran wanita: sebagai isteri yang membantu suami, sebagai ibu yang

mengasuh anak dan mendidik mereka, sebagai manajer di dalam mengelola rumah tangga, sebagai pekerja di berbagai sektor, dan sebagai anggota organisasi masyarakat. Secara implisit perempuan mempunyai peran ganda bila mempunyai peran publik, yaitu yang dibentuk oleh sistem nilai masyarakat Indonesia pada peran domestik (rumah tangga) dan peran publik itu sendiri.

Dengan adanya peran ganda tersebut maka muncul suatu motivasi untuk mengkaji apakah penelitian oleh Chung dan Monroe (2001) dalam Zulaikha (2006), O'Donel and Johnson (1999) di atas relevan di Indonesia, karena di Indonesia, lingkungan masyarakatnya lebih menempatkan perempuan cenderung kepada peran domestik (Berninghausen and Kerstan, 1992 dalam Zulaikha, 2006). Dengan adanya peran ganda tersebut, yang lebih menempatkan perempuan pada peran domestik, maka secara logika juga dapat mempengaruhi kemampuan perempuan dalam menyelesaikan suatu tugas yang mengandung kompleksitas misalnya dalam menentukan *judgement* pada sebuah penugasan audit, disamping itu juga dipengaruhi oleh pengalaman auditor itu sendiri. Dengan kata lain, kompleksitas tugas yang dihadapi sebelumnya oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Seorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya.

Menurut O'Donel and Johnson (1999) dalam Zulaikha (2006) perbedaan usaha pemrosesan informasi dalam suatu perencanaan prosedur

analitis pada sebuah penugasan audit dapat dikaitkan dengan isu gender. Mereka menemukan bukti empiris bahwa ada kekonsistenan hasil dari pengaruh gender pada proses perencanaan prosedur analitis. Perempuan lebih memberikan usaha pemrosesan lebih intens daripada laki-laki dalam hal laporan keuangan yang konsisten dengan informasi tentang bisnis klien. Namun ketika terjadi perubahan fluktuasi, kompleksitas tugas dalam kasus eksperimen, maka terjadi sebaliknya dimana perempuan menjadi kurang usahanya dalam pemrosesan informasi. Hasil ini juga konsisten dengan Chung dan Monroe (2001) dalam Zulaikha (2006). Penelitian di atas dilakukan di luar negeri, dimana dalam penelitian tidak menjelaskan bagaimana peran perempuan yang dibentuk oleh budaya atau lingkungan masyarakat di negara yang bersangkutan.

Persepsi mahasiswa mengenai interaksi gender dalam pembuatan audit *judgement* di kantor akuntan publik berbeda-beda, sehingga dari perbedaan tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa mengenai pengaruh kemampuan pemrosesan informasi antara laki-laki dan perempuan dalam hal keakuratan menyelesaikan tugas yang kompleks dalam membuat *audit judgement*

Penelitian di atas konsisten apabila diterapkan di Indonesia, karena tuntutan sistem nilai masyarakat yang menempatkan peran ganda perempuan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Persepsi Mahasiswa Tentang Pengaruh Interaksi Gender dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada Mahasiswa PPA Dan Maksi Di

Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta)”. Pemilihan sampel yang menggunakan mahasiswa PPA dan Maksi di Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta dikarenakan mahasiswa tersebut dipandang cukup memahami prosedur audit dan rata-rata mahasiswa tersebut telah bekerja sehingga mengalami peran publik.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada bagaimana persepsi mahasiswa tentang interaksi gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh gender terhadap *audit judgment*?
2. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*
4. Apakah terdapat pengaruh gender, kompleksitas tugas, interaksi gender dengan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh gender terhadap *audit judgment*
2. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*
3. Untuk menganalisis pengaruh interaksi gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*
4. Untuk menganalisis pengaruh gender, kompleksitas tugas, interaksi gender dengan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktek untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang pengaruh interaksi gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

2. Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang interaksi gender tentang *audit judgment* sehingga membantu kantor akuntan dalam melaksanakan *training*, alat bantu keputusan, penugasan personel pada penugasan audit dan proses penugasan audit.